

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong

MIN 11 Tabalong Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong ini merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang bernuansa Islam yang letaknya di tengah perjalanan antara Kecamatan Tanjung dengan Kecamatan Kelua. MIN 11 Tabalong ini sebelumnya dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) “Nurussa’adah” Kabuau dengan sebutan sekolah Arab. Sekolah ini didirikan pada tanggal 20 Maret 1969 di atas beberapa bidang tanah yang diwakafkan oleh H. Asnawi, H. Saberi dan lainnya dengan biaya pembangunan atas swadaya masyarakat dan sedikit bantuan pemerintah. MIN 11 Tabalong ini mengalami tiga kali perubahan nama, yaitu:

- a. Sejak awal berdiri yaitu dari tahun 1969 – 1993 sekolah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurussa’adah Kabuau dengan kepala sekolah H. Asnawi dan beberapa tenaga pengajar. Pada masa ini satu kali pergantian kepala sekolah, yaitu Darmi.
- b. Pada tahun 1993 – 2009 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurussa’adah Kabuau dengan kepala sekolah Busera, A. Pada masa ini sekolah ini juga mengalami satu kali pergantian kepala sekolah, yaitu Rina Hidayati, S. Ag. Pada tahun 1999 – 2009.

- c. Pada tahun 2009 – 2016 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabuau, yang diresmikan pada tanggal 8 Maret 2009 dengan kepala sekolah Rina Hidayati, S. Ag. Pada masa ini satu kali pergantian kepala sekolah, yaitu Hj. Tanziah, S. Ag sejak tahun 2012.
- d. Pada tahun 2016 – sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Tabalong dengan kepala sekolah Drs. Samsuri – sekarang.

2. Visi

Mengembangkan potensi siswa sebagai Khalifah Fil Ardi yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

3. Misi

Membekali siswa menjadi seorang pemimpin, membekali siswa ilmu pengetahuan umum dan Agama, mengembangkan prestasi siswa dibidang keterampilan, olahraga dan seni sebagai bekal hidup.

4. Keadaan Tenaga Pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11

Tabalong

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong berjumlah 12 orang termasuk kepala sekolah Madrasah, tenaga pengajar dan staf tata usaha pada tahun 2017/2018. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi tenaga pengajar dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 keadaan Guru MIN 11 Tabalong

No	Nama Guru	Status	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Samsuri	PNS	S1 Tarbiyah	Kepala sekolah dan Guru kelas
2	Drs. M. Salman	PNS	S1 Tarbiyah	Wakamad dan Guru Kelas
3	Mashuri, S. Ag	PNS	S2 Jur. Pendidikan	Guru Kelas
4	Marsiah, S. Pd. I	PNS	S1 Tarbiyah	Guru PAI
5	Suriansyah, S. Pd	PNS	S1 Tarbiyah	Guru Kelas
6	Arsinah, S. Pd. I	PNS	S1 Tarbiyah	Guru Kelas
7	Sahrani, S. Pd. I	PNS	S1 Tarbiyah	Guru Kelas
8	Laila Aplah, S. Pd. I	PNS	S1 Tarbiyah	Guru Kelas
9	H. Yamani, S. Pd. I	PNS	S1 Tarbiyah	Guru Mapel
10	Halimah, S. Th. I	PNS	S1 Ushuluddin	Guru Bid. Study
11	Marlena, S. Pd., PGSD	PNS	S1 Kependidikan	Guru Mapel
12	Syaipul Ilmi	GTT	SMA	TU

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong

5. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong

Berdasarkan data yang ada, siswa Madrasah Ibtidayah Negeri 11 Tabalong tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 104 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 11 Tabalong

KELAS														
I		II		III		IV		V		VI		JUMLA H		JUMLA H
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L&P
12	12	12	10	7	11	10	11	4	6	8	1	53	51	104

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang guru	1 buah	Baik
3	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
4	Ruang uks	1 buah	Baik
5	Ruang belajar	7 buah	Baik
6	Perpustakaan	1 buah	Baik
7	Lab. Bahasa	1 buah	Rusak
8	Lapangan voli	1 buah	Baik
9	Lapangan bulu tangkis	1 buah	Baik
10	Wc guru	1 buah	Baik
11	Wc siswa	1 buah	Baik
12	Tenis meja	1 buah	Baik
13	Komputer	1 buah	Baik
14	Lab. IPA	-	Tidak ada

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Tabalong

7. Latar Belakang Pendidikan Guru IPA

Latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran IPA sebagai berikut:

Nama : Suriansyah, S. Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Bihara, 15 Juni 1979
Alamat : Jl. Pelita Rt 07 no. 69 Kel. Agung Kec.
Tanjung Kab. Tabalong
Riwayat Pendidikan : MIN Bihara Tahun 1992
MTS Murung Pudak Tahun 1995
MAN Murung Pudak Tahun 1998
D2 IAIN Tahun 2001
STIKIP PGRI Banjarmasin 2011

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong yang akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Adapun pertemuan menggunakan metode eksperimen ada lima kali pertemuan yaitu, (1) di kelas IV tiga kali pertemuan pada tanggal 14, 21, 28 Oktober 2017, (2) di kelas V satu kali pertemuan pada tanggal 27 September 2017, (3) di kelas VI satu kali pertemuan pada tanggal 9 November 2017.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong.

1. Data Tentang Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong.

a. Perencanaan Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada pertemuan pertama sampai kelima di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong, guru telah menyiapkan RPP sebelum mengajar, dalam RPP tersebut guru menggunakan metode eksperimen, guru juga memfasilitasi pelaksanaan eksperimen dengan menyiapkan alat-alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen, dimana alat dan bahan itu guru bawa dari rumah dan fasilitas sekolah, setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi 2 atau 3 kelompok terdiri dari 3 sampai 10 orang setiap kelompok, guru juga mengatur tempat duduk siswa agar terlihat rapi, setelah siswa berkelompok guru membagikan LKS ke setiap kelompok dan guru

membacakan terlebih dulu petunjuk langkah-langkah eksperimen agar siswa paham bagaimana langkah-langkah eksperimen tersebut.

b. Proses Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pembelajaran. Bahan pelajaran pun merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.

- 1) Berdasarkan observasi pertama pelaksanaan di kelas V MIN 11 Tabalong menggunakan materi peredaran darah manusia. (27 September 2017)

Pada kegiatan awal pelaksanaan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menyambutnya secara keseluruhan. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menyuruh merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis. Hanya saja guru tidak melakukan apersepsi dan langsung ke materi yang akan diajarkan. Guru melakukan motivasi agar selalu rajin dan siap menjalani pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengidentifikasi, menyebutkan, dan menghitung denyut jantung peredaran darah manusia dengan baik. Guru menjelaskan materi awal dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, “apakah kalian mengetahui apakah itu darah?”. Siswa pun menjawab pertanyaan guru

dengan mengatakan bahwa darah adalah cairan yang berwarna merah dan yang keluar dari tubuh manusia. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang peredaran darah manusia sambil sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa secara klasikal atau individu jika ada hal dari materi yang belum dipahami.

Kegiatan inti eksperimen diawali kegiatan guru dengan mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari tiga hingga empat orang. Selanjutnya guru membagikan LKS ke setiap kelompok dan membagi alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan eksperimen yang tertera pada LKS tersebut. Selanjutnya pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan meminta siswa memulai langkah kegiatan eksperimen.

Siswa memulai kegiatan inti eksperimen dengan mempelajari bersama langkah-langkah yang tertera pada LKS (lihat lampiran 6). yaitu siswa melakukan praktik menghitung denyut jantung. Alat utama yang digunakan adalah *stopwatch* dari aplikasi yang tersedia pada *handphone*. Kegiatan praktik ini dilakukan siswa secara berpasangan atau bergantian menghitung denyut nadi temannya pada saat duduk maupun berlari selama masing-masing satu menit. Kegiatan praktik ini dilakukan agar siswa bisa membedakan denyut jantung akan menyesuaikan dengan aktivitas mereka. Selama kegiatan eksperimen, guru membimbing siswa secara seksama untuk bisa melakukan langkah-langkahnya secara benar, misalnya dengan membantu siswa menemukan denyut nadi pada pergelangan tangannya. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan siswa berperan aktif dalam kegiatan eksperimen. Guru juga melakukan tanya jawab dan penjelasan

selama kegiatan praktik agar siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep yang dicari secara kritis dan inkuiri. Tahap eksperimen berikutnya adalah guru meminta setiap kelompok untuk mengisi pertanyaan arahan pada LKS, dan siswa pun menjalankannya dengan baik. Kemudian guru meminta setiap kelompok maju mempresentasikan hasil kerja mereka sekaligus guru mengklarifikasi jika ada kekeliruan dalam menyampaikan hasil kerja siswa.

Pada tahap akhir kegiatan eksperimen, guru melakukan tanya jawab bersama siswa secara klasikal tentang pelaksanaan eksperimen yang telah dilakukan. Misalnya guru menanyakan tentang: “sebutkan peredaran darah manusia?, bagaimana cara mengetahui denyut nadi?, mengapa hasil denyut nadi berbeda pada saat siswa duduk dengan berlari?”. Siswa pun secara aktif dan ramai menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban siswa, terlihat siswa akhirnya mampu menghitung denyut jantung melalui denyut nadi pada pergelangan tangan mereka dan bisa membuktikan adanya perbedaan frekuensi denyut nadi sesuai aktivitas. Yaitu denyut nadi akan terasa lebih lambat jika aktivitas mereka duduk dibandingkan jika aktivitas mereka berlari karena akan memicu jantung memompa darah lebih cepat. Kemudian guru meminta siswa menyimpulkan hasil eksperimen secara bersama-sama dan mencatatnya di buku catatan mereka. Secara umum siswa melaksanakan segera hal tersebut, hanya beberapa siswa yang tidak mencatatnya. Selanjutnya guru meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Terakhir guru meminta siswa membereskan semua peralatan eksperimen.

- 2) Observasi kedua pelaksanaan eksperimen di kelas IV MIN 11 Tabalong menggunakan materi sifat benda padat, cair, dan gas. (14 Oktober 2017)

Pada kegiatan awal pelaksanaan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menyambutnya secara keseluruhan. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menyuruh merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis. Guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan pada materi sebelumnya dan memotivasi siswa agar selalu rajin dan siap menjalani pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat memahami, menyebutkan, menjelaskan dan menunjukkan bukti wujud benda padat, cair dan gas dengan baik. Guru menjelaskan materi awal dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, “apakah kalian mengetahui apakah itu benda padat?”. Siswa pun menjawab pertanyaan guru dengan mengatakan bahwa benda padat ialah kayu, kursi, meja, dan sebagainya. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang sifat benda padat, cair, dan gas sambil sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa secara klasikal atau individu jika ada hal dari materi yang belum dipahami.

Kegiatan inti eksperimen diawali kegiatan guru dengan mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok besar yang masing-masing terdiri dari sembilan hingga sepuluh orang. Selanjutnya guru membagikan LKS ke setiap kelompok dan membagi alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan eksperimen yang tertera pada LKS tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan meminta siswa memulai langkah-langkah kegiatan eksperimen.

Siswa memulai kegiatan inti eksperimen dengan mempelajari bersama langkah-langkah yang tertera pada LKS (lihat lampiran 6). Yaitu siswa melakukan praktik sifat benda padat dan cair. Alat yang digunakan adalah tiga buku tulis, batu ukuran bola kasti, kayu dan besi ukuran sama, dua botol plastik ukuran sedang, dua botol plastik yang ada lubang sekeliling sisi bawah botol, kertas HVS, air, dan dua ember. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok dan ada perwakilan satu atau dua orang yang melakukan kegiatan tersebut dan siswa lain memperhatikannya. Guru meminta siswa menimbang tiga buku tulis dan batu serta kayu dan besi yang ukurannya sama menggunakan tangan. Selanjutnya siswa menimbang dua botol plastik yang berisi setengah air, kemudian siswa menimbang lagi tapi satu botol di isi air penuh menggunakan tangan. Selanjutnya botol yang berisi penuh di buang agar sama dengan botol satunya kemudian botol itu dimiringkan, dibalik, dan dibaringkan. Selanjutnya siswa menuangkan air di atas kertas HVS di bawahnya ada ember agar air tidak kemana-mana. Kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa memahami dan membuktikan sifat benda padat itu memiliki massa tergantung pada jenis dan ukurannya, cair memiliki massa, permukaan selalu datar, air mengalir dari tempat yang tinggi, ada tekanan kesegala arah, dan gas memiliki bentuk sesuai tempatnya dan bisa memuai. Selama kegiatan eksperimen, guru membimbing siswa secara seksama untuk bisa melakukan langkah-langkahnya secara benar, misalnya dengan membantu siswa menyesuaikan isi air dalam botol dan cara menuangkan air ke kertas HVS. Guru

berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan siswa semua berperan aktif dalam kegiatan eksperimen. Guru juga menegur apabila ada siswa yang tidak memperhatikan kegiatan eksperimen dan melakukan tanya jawab selama kegiatan praktik agar siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep yang dicari secara kritis dan inkuiri. Tahap eksperimen berikutnya adalah guru meminta setiap kelompok untuk mengisi pertanyaan arahan pada LKS, dan siswa pun menjalankannya dengan baik. Kemudian guru meminta setiap kelompok maju mempresentasikan hasil kerja mereka sekaligus guru mengklarifikasi jika ada kekeliruan dalam penyampaian hasil kerja siswa.

Pada tahapan akhir kegiatan eksperimen, guru melakukan tanya jawab bersama siswa secara klasikal tentang pelaksanaan eksperimen yang telah dilakukan. Misalnya guru menanyakan tentang: “sebutkan apa saja benda padat?, sebutkan sifat benda cair?”. Siswa pun secara aktif dan ramai menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban siswa, terlihat siswa akhirnya dapat memahami sifat benda padat dan cair dan bisa membuktikannya sendiri dengan kegiatan eksperimen tersebut. Kemudian guru meminta siswa menyimpulkan hasil eksperimen secara bersama-sama dan mencatatnya di buku catatan mereka. Selanjutnya guru meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan guru menyuruh siswa untuk membaca tentang sifat gas karena pertemuan berikutnya akan melakukan kegiatan eksperimen tentang gas. Terakhir guru meminta siswa membereskan semua peralatan eksperimen

- 3) Observasi ketiga pelaksanaan eksperimen di kelas IV MIN 11 Tabalong menggunakan materi sifat benda padat, cair, dan gas. (21 Oktober 2017)

Pada kegiatan awal pelaksanaan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menyambutnya secara keseluruhan. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menyuruh merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis. Guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan pada materi sebelumnya dan memotivasi siswa agar selalu rajin, semangat dan siap menjalani pembelajaran. Hanya saja guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi awal dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, “apakah kalian masih ingat apakah itu benda padat, cair dan gas?, mentega termasuk benda apa?, saat kita meniup balon apa yang masuk alam balon tersebut?”. Siswa pun menjawab pertanyaan guru dengan mengatakan bahwa benda padat ialah kayu, kursi, meja, dan sebagainya, benda cair ialah air, benda gas ialah udara dan mentega itu benda cair dan udara. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang sifat benda gas sambil sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa secara klasikal atau individu jika ada hal dari materi yang belum dipahami.

Kegiatan inti eksperimen diawali kegiatan guru dengan mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok besar yang masing-masing terdiri dari sembilan hingga sepuluh orang. Selanjutnya guru membagikan LKS ke setiap kelompok dan membagi alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan eksperimen yang tertera pada LKS tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan meminta siswa memulai langkah-langkah kegiatan eksperimen.

Siswa memulai kegiatan inti eksperimen dengan mempelajari bersama langkah-langkah yang tertera pada LKS (lihat lampiran 6). Yaitu siswa melakukan praktik sifat benda gas. Alat yang digunakan adalah empat balon, dua tongkat kayu kecil ukuran 10cm, tali rafia, jarum, dua pompa, dua botol kaca bekas, air panas dan air biasa/dingin dan dua ember. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok dan ada perwakilan satu atau dua orang yang melakukan kegiatan tersebut dan siswa lain memperhatikannya. Guru meminta siswa meniup dua balon dan meikat balon pada tongkat salah satu balon tersebut ditusuk menggunakan jarum. Selanjutnya siswa mengambil pompa satu siswa menekan pompa dan satu siswa lagi menutup lubang pompa tersebut. Selanjutnya salah satu siswa menekan pompa tanpa ditutup lubang pompa tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa meisi satu botol kaca dengan air biasa/dingin dan botol satunya guru yang meisinya dengan air panas. Kemudian siswa memasang balon di ujung botol tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa memahami dan membuktikan sifat benda gas yang memiliki bentuk sesuai tempatnya dan dapat memuai. Selama kegiatan eksperimen, guru membimbing siswa secara seksama untuk bisa melakukan langkah-langkahnya secara benar, misalnya dengan membantu siswa merangkai tongkat dan menuangkan air panas ke dalam botol kaca. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan siswa semua berperan aktif dalam kegiatan eksperimen. Guru juga menegur apabila ada siswa yang tidak memperhatikan kegiatan eksperimen dan melakukan tanya jawab selama kegiatan

praktik agar siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep yang dicari secara kritis dan inkuiri. Tahap eksperimen berikutnya adalah guru meminta setiap kelompok untuk mengisi pertanyaan arahan pada LKS, dan siswa pun menjalankannya dengan baik. Kemudian guru meminta setiap kelompok maju mempresentasikan hasil kerja mereka sekaligus guru mengklarifikasi jika ada kekeliruan dalam penyampaian hasil kerja siswa.

Pada tahapan akhir kegiatan eksperimen, guru melakukan tanya jawab bersama siswa secara klasikal tentang pelaksanaan eksperimen yang telah dilakukan. Misalnya guru menanyakan tentang: “saat kita meniup balon apa yang masuk ke dalamnya?, saat merebus air, ketika air tersebut sudah matang apa yang keluar dan disebut apa?”. Siswa pun secara aktif dan ramai menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban siswa, terlihat siswa akhirnya dapat memahami sifat benda gas dan bisa membuktikannya sendiri dengan kegiatan eksperimen tersebut. Kemudian guru meminta siswa menyimpulkan hasil eksperimen secara bersama-sama dan mencatatnya di buku catatan mereka. Selanjutnya guru meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Terakhir guru meminta siswa membereskan semua peralatan eksperimen

- 4) Observasi keempat pelaksanaan eksperimen di kelas IV MIN 11 Tabalong menggunakan materi perubahan wujud benda. (28 Oktober 2017).

Pada kegiatan awal pelaksanaan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menyambutnya secara keseluruhan. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menyuruh merapikan

tempat duduk dan menyiapkan alat tulis. Guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan pada materi sebelumnya dan memotivasi siswa agar selalu rajin, giat, semangat dan siap menjalani pembelajaran. Hanya saja guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi awal dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, “apakah lilin termasuk benda padat?, apakah lilin dapat kembali ke semula?”. Siswa pun menjawab pertanyaan guru dengan mengatakan bahwa iya lilin benda padat dan dapat kembali ke semula. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang sifat benda gas sambil sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa secara klasikal atau individu jika ada hal dari materi yang belum dipahami.

Kegiatan inti eksperimen diawali kegiatan guru dengan mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok besar yang masing-masing terdiri dari tujuh hingga delapan orang. Selanjutnya guru membagikan LKS ke setiap kelompok dan membagi alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan eksperimen yang tertera pada LKS tersebut. Selanjutnya pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan meminta siswa memulai langkah-langkah kegiatan eksperimen.

Siswa memulai kegiatan inti eksperimen dengan mempelajari bersama langkah-langkah yang tertera pada LKS (lihat lampiran 6). Yaitu siswa melakukan praktik perubahan wujud benda yang dapat kembali ke semula dan yang tidak dapat kembali ke semula. Alat yang digunakan adalah tiga lilin, tiga kotak korek api, tiga kain, air, es tiga gelas bening, dan kapur barus/pengharum. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok dan ada perwakilan satu atau dua orang yang

melakukan kegiatan tersebut dan siswa lain memperhatikannya. Guru meminta siswa menyalakan lilin selama lima menit kemudian dimatikan. Guru meminta siswa membasai kain dan menjemur di halaman yang ada sinar matahari selama dua puluh menit. Selanjutnya guru meminta siswa memasukan air ke gelas dan juga es, guru juga meminta siswa mengamati dinding gelas tersebut. Guru juga meminta siswa melubangi pengharum dan diletakkan di dinding kelas selama lima menit. Kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa memahami dan membuktikan perubahan wujud benda yang dapat kembali ke semula dan tidak dapat kembali ke semula. Selama kegiatan eksperimen, guru membimbing siswa secara seksama untuk bisa melakukan langkah-langkahnya secara benar, misalnya dengan membantu siswa membilas kain agar tidak terlalu basah dan menjemurnya. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan siswa semua berperan aktif dalam kegiatan eksperimen. Guru juga menegur apabila ada siswa yang tidak memperhatikan kegiatan eksperimen dan melakukan tanya jawab selama kegiatan praktik agar siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep yang dicari secara kritis dan inkuiri. Tahap eksperimen berikutnya adalah guru meminta setiap kelompok untuk mengisi pertanyaan arahan pada LKS, dan siswa pun menjalankannya dengan baik. Kemudian guru meminta setiap kelompok maju mempresentasikan hasil kerja mereka sekaligus guru mengklarifikasi jika ada kekeliruan dalam penyampaian hasil kerja siswa.

Pada tahapan akhir kegiatan eksperimen, guru melakukan tanya jawab bersama siswa secara klasikal tentang pelaksanaan eksperimen yang telah dilakukan. Misalnya guru menanyakan tentang: “sebutkan perubahan wujud

benda yang dapat kembali ke semula?, sebutkan perubahan wujud benda yang tidak dapat kembali ke semula?”. Siswa pun secara aktif dan ramai menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban siswa, terlihat siswa akhirnya dapat membuktikannya sendiri dengan kegiatan eksperimen tersebut. Kemudian guru meminta siswa menyimpulkan hasil eksperimen secara bersama-sama dan mencatatnya di buku catatan mereka. Selanjutnya guru meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Terakhir guru meminta siswa membereskan semua peralatan eksperimen.

- 5) Observasi kelima pelaksanaan eksperimen di kelas VI MIN 11 Tabalong menggunakan materi menyelidiki benda yang bersifat konduktor dan isolator panas. (9 November 2017).

Pada kegiatan awal pelaksanaan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menyambutnya secara keseluruhan. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menyuruh merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis. Guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan pada materi sebelumnya dan memotivasi siswa agar selalu rajin, giat, dan siap menjalani pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami, menyelidiki, menjelaskan, dan membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda dengan baik. Guru menjelaskan materi awal dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, “sebutkan apa aja yang ada di dapur kalian?”. Siswa pun menjawab pertanyaan guru dengan mengatakan bahwa panci, wajan, piring, gelas, sendok, dan sebagainya. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang menyelidiki benda

yang bersifat konduktor dan isolator panas sambil sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa secara klasikal atau individu jika ada hal dari materi yang belum dipahami.

Kegiatan inti eksperimen diawali kegiatan guru dengan mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat hingga lima orang. Selanjutnya guru membagikan LKS ke setiap kelompok dan membagi alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan eksperimen yang tertera pada LKS tersebut. Selanjutnya pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan meminta siswa memulai langkah-langkah kegiatan eksperimen.

Siswa memulai kegiatan inti eksperimen dengan mempelajari bersama langkah-langkah yang tertera pada LKS (lihat lampiran 6). Yaitu siswa melakukan praktik menyelidiki dan membandingkan benda yang bersifat konduktor dan isolator. Alat yang digunakan adalah dua kotak korek api, dua lilin, dua sendok baja, dua sendok plastik, dua sumpit kayu/kayu kecil, sarung tangan, dua karet gelang, dua batang alumanium, dua potongan seng, dua paku besi, dan dua batang kaca. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok dan ada perwakilan satu atau dua orang yang melakukan kegiatan tersebut dan siswa lain memperhatikannya. Guru meminta siswa untuk mematahkan sendok besi, sendok plastik, sumpit kayu/kayu kecil, karet gelang, batang alumanium, potongan seng, paku besi, dan batang kaca secara bergantian. Kemudian guru meminta siswa menyalakan lilin dan meminta siswa membakar sendok besi, sendok plastik, sumpit kayu/kayu kecil, karet gelang, batang alumanium, potongan seng, paku

besi dan batang kaca secara bergantian. Guru juga meminta siswa agar berhati-hati saat membakar benda tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa membandingkan sifat kemampuan penghantar panas yang konduktor dan isolator. Selama kegiatan eksperimen, guru membimbing siswa secara seksama untuk bisa melakukan langkah-langkahnya secara benar, misalnya dengan membantu siswa memegang benda dengan benar agar tidak terluka. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan siswa semua berperan aktif dalam kegiatan eksperimen. Guru juga menegur apabila ada siswa yang tidak memperhatikan kegiatan eksperimen dan melakukan tanya jawab selama kegiatan praktik agar siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep yang dicari secara kritis dan inkuiri. Tahap eksperimen berikutnya adalah guru meminta setiap kelompok untuk mengisi pertanyaan arahan pada LKS, dan siswa pun menjalankannya dengan baik. Kemudian guru meminta setiap kelompok maju mempresentasikan hasil kerja mereka sekaligus guru mengklarifikasi jika ada kekeliruan dalam penyampaian hasil kerja siswa.

Pada tahapan akhir kegiatan eksperimen, guru melakukan tanya jawab bersama siswa secara klasikal tentang pelaksanaan eksperimen yang telah dilakukan. Misalnya guru menanyakan tentang: “sebutkan benda yang bersifat konduktor?, sebutkan benda yang bersifat isolator?”. Siswa pun secara aktif dan ramai menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban siswa, terlihat siswa akhirnya dapat membuktikannya sendiri dengan kegiatan eksperimen tersebut. Kemudian guru meminta siswa menyimpulkan hasil eksperimen secara bersama-sama dan mencatatnya di buku catatan mereka. Selanjutnya guru meminta siswa

mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Terakhir guru meminta siswa membereskan semua peralatan eksperimen.

c. Proses evaluasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 27 September 2017 di kelas V MIN 11 Tabalong pada kegiatan mengajar guru tidak memberi tugas seperti soal essay ataupun pilihan ganda. Hanya saja guru meminta kepada siswa mengulang dan membaca kembali materi yang sudah diajarkan. Guru juga memberi penilaian hasil eksperimen berupa LKS dari tiga kelompok yang mengikuti pembelajaran terdiri dari 10 siswa yaitu: kelompok pertama terdiri dari 4 siswa memperoleh nilai 85, kelompok kedua terdiri dari 3 siswa memperoleh nilai 80, dan kelompok ketiga terdiri dari 3 siswa memperoleh nilai 80.

Observasi kedua pada tanggal 14 Oktober 2017 di kelas IV MIN 11 Tabalong pada kegiatan guru memberi tugas kepada siswa soal pilihan ganda yang ada di buku IPA. Guru juga memberi penilaian hasil eksperimen berupa LKS dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran semua siswa memperoleh nilai 100.

Observasi ketiga pada tanggal 21 Oktober 2017 di kelas IV MIN 11 Tabalong pada kegiatan guru hanya meminta kepada siswa agar membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari. Guru juga memberi penilaian hasil

eksperimen berupa LKS dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran yaitu; kelompok pertama terdiri dari 11 siswa memperoleh nilai 80, dan kelompok kedua terdiri dari 11 siswa memperoleh nilai 100.

Observasi keempat pada tanggal 28 Oktober 2017 di kelas IV MIN 11 Tabalong pada kegiatan guru meminta agar siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah. Guru juga memberi penilaian hasil eksperimen berupa LKS dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran yaitu; kelompok pertama terdiri dari 7 siswa memperoleh nilai 90, kelompok kedua terdiri dari 7 siswa memperoleh nilai 70, dan kelompok ketiga terdiri dari 7 siswa memperoleh nilai 90.

Observasi kelima pada tanggal 9 November 2017 di kelas VI MIN 11 Tabalong pada kegiatan guru meminta agar siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah. Guru juga memberi penilaian hasil eksperimen berupa LKS dari 9 siswa yang mengikuti pembelajaran yaitu; kelompok pertama terdiri dari 5 siswa memperoleh nilai 97, dan kelompok kedua terdiri dari 4 siswa memperoleh nilai 94.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2017 beliau mengatakan bahwa melakukan evaluasi berbentuk soal baik essay atau pilihan ganda. Jika ada siswa yang tidak memenuhi standar kkm dari hasil kerja siswa saat mengerjakan pertanyaan-pertanyaan di LKS. Maka siswa tersebut mengadakan remedial berupa soal essay atau pilihan ganda. Standar kkm yang ada di kelas tinggi MIN 11 Tabalong yaitu di kelas IV adalah 6,5, di kelas V dan VI adalah 7.

2. Data Tentang Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 13 Oktober 2017 bahwa guru yang mengampu mata pelajaran IPA di kelas tinggi dan juga guru kelas untuk kelas IV adalah lulusan dari STKIP PGRI Banjarmasin. Guru bersangkutan juga mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan lainnya. Beliau tidak hanya mengajar mata pelajaran IPA tapi pelajaran lain juga seperti pelajaran umum.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2017 dengan guru IPA MIN 11 Tabalong bahwa pengalaman mengajar beliau kurang lebih 12 tahun, 7 tahun di sekolah lain, 5 tahun di MIN 11 Tabalong. Beliau mengajar mata pelajaran IPA ini sudah lama dengan pengalaman beliau terlihat saat peneliti melakukan observasi sewaktu beliau mengajar di dalam kelas, beliau sangat terampil dan baik dalam menyampaikan materi kepada siswa dan beliau juga pandai mengelola kelas.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang

berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat siswa itu senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh;

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPA sangat baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa. Saat pelajaran IPA berlangsung mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran seperti buku tulis, buku paket IPA dan sebagainya meskipun tanpa diperintah gurunya, siswa juga mencatat materi-materi yang dijelaskan oleh guru, siswa juga suka, senang dan bersemangat belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen,. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran IPA bahwa siswa semangat dan antusias belajar saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode eksperimen.

2) Perhatian Siswa

Perhatian siswa saat belajar berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada siswa bahwa perhatian siswa terlihat cukup baik, siswa memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan siswa sangat antusias saat melakukan percobaan ketimbang dengan metode lain.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran IPA. Fasilitas adalah ketetapan yang menunjang belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA, sarana dan prasarana yang ada di sekolah MIN 11 Tabalong ini cukup memadai. Walaupun laboratorium IPA di sekolah ini belum ada. Dulu Sarana dan prasarana IPA ada seperti kerangka tengkorak manusia dan lainnya tapi sudah hancur dan rusak. Tetapi dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen tidak menggunakan sarana dan prasarana yang terlalu sulit dan rumit melainkan dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana ataupun media berupa benda-benda konkrit.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong.

Untuk lebih jelasnya analisis data terhadap pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong sebagai berikut.

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong.

a. Perencanaan Pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN11 Tabalong

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan, pada tahap perencanaan kegiatan guru dan aktivitas siswa dari observasi pertama hingga kelima semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru telah menyiapkan RPP, guru memberikan petunjuk langkah-langkah eksperimen, guru menyiapkan alat dan bahan eksperimen, guru menyiapkan LKS, guru mengelompokkan siswa saat eksperimen dan mengatur tempat duduk siswa. Namun ada beberapa yang tidak terlaksana seperti guru tidak menyiapkan silabus dan menetapkan tujuan eksperimen. Untuk LKS langkah-langkahnya masih belum detail.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada tanggal 13 Oktober 2017, beliau mengatakan selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah ada. Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran peneliti buktikan saat observasi pertama hingga kelima saat pembelajaran IPA berlangsung, beliau melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah RPP yang sudah ada.

b. Proses Pelaksanaan Metode Ekperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong.

- 1) Observasi pertama pelaksanaan eksperimen di kelas V MIN 11 Tabalong menggunakan materi peredaran darah manusia. (27 September 2017).

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan, pada semua tahapan kegiatan eksperimen yang dilaksanakan baik pada kegiatan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa adalah semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tahapan berikut; pada kegiatan awal guru telah menyiapkan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran termasuk melaksanakan metode ekspeimen dengan memberikan motivasi kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi, menyebutkan, dan menghitung denyut jantung peredaran darah manusia dengan baik. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang peredaran darah manusia.

Pada kegiatan inti eksperimen guru juga telah mengikutsertakan seluruh siswa untuk mengikuti eksperimen dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKS dan membimbing siswa untuk memahami langkah-langkahnya. Guru juga telah membagikan alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya selama siswa melakukan praktik menghitung denyut jantung, guru berkeliling untuk mengontrol setiap kegiatan kelompok dan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan mendiskusikannya bersama. Selanjutnya guru juga telah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara berkelompok ke depan kelas. Guru

membimbing dan mengklarifikasi setiap presentasi siswa. Selanjutnya guru juga telah melakukan tanya jawab hasil pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk memastikan siswa telah memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menemukan konsep yang benar secara inkuiri dan kritis. Hal ini tampak dari mampunya siswa membedakan denyut nadi dari aktivitas yang biasa yaitu duduk, maka denyut jantung pada nadi dirasa lebih lambat atau sedikit dibandingkan jika siswa melakukan aktivitas lari.

Pada tahapan akhir guru juga telah melakukan mengarahkan siswa membuat kesimpulan atas hasil kerja mereka sesuai konsep yang benar. Guru juga meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

2) Observasi kedua pelaksanaan eksperimen di kelas IV MIN 11

Tabalong menggunakan materi sifat benda padat, cair, dan gas.. (14 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan, pada semua tahapan kegiatan eksperimen yang dilaksanakan baik pada kegiatan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa adalah semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tahapan berikut; pada kegiatan awal guru telah menyiapkan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran termasuk melaksanakan metode eksperimen dengan melakukan appersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami, menyebutkan, menjelaskan, dan menunjukkan bukti sifat benda padat, cair dan gas dengan baik. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang sifat benda padat, cair, dan gas.

Pada kegiatan inti eksperimen guru juga telah mengikutsertakan seluruh siswa untuk mengikuti eksperimen dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKS dan membimbing siswa untuk memahami langkah-langkahnya. Guru juga telah membagikan alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya selama siswa melakukan praktik sifat benda padat dan cair, guru berkeliling untuk mengontrol setiap kegiatan kelompok dan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan mendiskusikannya bersama. Selanjutnya guru juga telah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara berkelompok ke depan kelas. Guru membimbing dan mengklarifikasi setiap presentasi siswa. Selanjutnya guru juga telah melakukan tanya jawab hasil pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk memastikan siswa telah memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menemukan konsep yang benar secara inkuiri dan kritis. Hal ini tampak dari mampunya siswa membuktikan sifat benda padat dan cair saat kegiatan eksperimen.

Pada tahapan akhir guru juga telah melakukan mengarahkan siswa membuat kesimpulan atas hasil kerja mereka sesuai konsep yang benar. Guru juga meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

- 3) Observasi ketiga pelaksanaan eksperimen di kelas IV MIN 11 Tabalong menggunakan materi sifat benda padat, cair, dan gas.. (21 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan, pada semua tahapan kegiatan eksperimen yang dilaksanakan baik pada kegiatan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa adalah semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat

dilihat pada tahapan berikut; pada kegiatan awal guru telah menyiapkan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran termasuk melaksanakan metode eksperimen dengan melakukan appersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi tentang sifat benda padat, cair, dan gas. Hanya saja guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti eksperimen guru juga telah mengikutsertakan seluruh siswa untuk mengikuti eksperimen dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKS dan membimbing siswa untuk memahami langkah-langkahnya. Guru juga telah membagikan alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya selama siswa melakukan praktik sifat benda gas, guru berkeliling untuk mengontrol setiap kegiatan kelompok dan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan mendiskusikannya bersama. Selanjutnya guru juga telah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara berkelompok ke depan kelas. Guru membimbing dan mengklarifikasi setiap presentasi siswa. Selanjutnya guru juga telah melakukan tanya jawab hasil pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk memastikan siswa telah memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menemukan konsep yang benar secara inkuiri dan kritis. Hal ini tampak dari mampunya siswa membuktikan sifat benda gas saat kegiatan eksperimen.

Pada tahapan akhir guru juga telah melakukan mengarahkan siswa membuat kesimpulan atas hasil kerja mereka sesuai konsep yang benar. Guru juga meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

- 4) Observasi keempat pelaksanaan eksperimen di kelas IV MIN 11 Tabalong menggunakan materi perubahan wujud benda. (28 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan, pada semua tahapan kegiatan eksperimen yang dilaksanakan baik pada kegiatan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa adalah semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tahapan berikut; pada kegiatan awal guru telah menyiapkan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran termasuk melaksanakan metode eksperimen dengan melakukan appersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda. Hanya saja guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti eksperimen guru juga telah mengikutsertakan seluruh siswa untuk mengikuti eksperimen dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKS dan membimbing siswa untuk memahami langkah-langkahnya. Guru juga telah membagikan alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya selama siswa melakukan praktik perubahan wujud benda yang dapat kembali ke semula dan yang tidak dapat kembali ke semula, guru berkeliling untuk mengontrol setiap kegiatan kelompok dan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan mendiskusikannya bersama. Selanjutnya guru juga telah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara berkelompok ke depan kelas. Guru membimbing dan mengklarifikasi setiap presentasi siswa. Selanjutnya guru juga telah melakukan tanya jawab hasil pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk memastikan siswa telah

memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menemukan konsep yang benar secara inkuiri dan kritis. Hal ini tampak dari mampunya siswa membuktikan perubahan wujud benda yang dapat kembali ke semula dan yang tidak dapat kembali ke semula saat kegiatan eksperimen.

Pada tahapan akhir guru juga telah melakukan mengarahkan siswa membuat kesimpulan atas hasil kerja mereka sesuai konsep yang benar. Guru juga meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

5) Observasi kelima pelaksanaan eksperimen di kelas VI MIN 11

Tabalong menggunakan materi menyelidiki benda yang bersifat konduktor dan isolator panas. (9 November 2017).

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan, pada semua tahapan kegiatan eksperimen yang dilaksanakan baik pada kegiatan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa adalah semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tahapan berikut; pada kegiatan awal guru telah menyiapkan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran termasuk melaksanakan metode eksperimen dengan melakukan appersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami, menyelidiki, menjelaskan, dan membandingkan sifat kemampuan penghantar panas dengan baik. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang konduktor dan isolator panas.

Pada kegiatan inti eksperimen guru juga telah mengikutsertakan seluruh siswa untuk mengikuti eksperimen dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKS dan membimbing siswa untuk memahami langkah-langkahnya. Guru juga telah membagikan alat dan bahan yang

diperlukan. Selanjutnya selama siswa melakukan praktik menyelidiki sifat konduktor dan isolator, guru berkeliling untuk mengontrol setiap kegiatan kelompok dan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan mendiskusikannya bersama. Selanjutnya guru juga telah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara berkelompok ke depan kelas. Guru membimbing dan mengklarifikasi setiap presentasi siswa. Selanjutnya guru juga telah melakukan tanya jawab hasil pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk memastikan siswa telah memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menemukan konsep yang benar secara inkuiri dan kritis. Hal ini tampak dari mampunya siswa membandingkan sifat benda yang konduktor dan yang isolator saat kegiatan eksperimen.

Pada tahapan akhir guru juga telah melakukan mengarahkan siswa membuat kesimpulan atas hasil kerja mereka sesuai konsep yang benar. Guru juga meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

c. Proses Evaluasi metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI didapatkan hasil bahwa guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Hal ini terbukti dari adanya penilaian guru terhadap hasil kerja siswa dari LKS yang dikerjakan siswa dari setiap praktik yang mereka kerjakan.

Berdasarkan dokumen hasil evaluasi yang dilakukan guru juga telah menunjukkan bahwa pelaksanaan metode eksperimen pada kelas tinggi telah

berhasil mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu dengan dokumen nilai evaluasi hasil belajar siswa selalu mencapai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA. KKM pembelajaran IPA untuk kelas IV adalah 6,5 untuk kelas V dan VI adalah 7. Jadi jika ada siswa yang nilainya dibawah 6,5 dan 7 maka siswa tersebut akan remedial. Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru melaksanakan evaluasi berupa tes soal yang sama.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA bahwa Guru yang mengajar pembelajaran IPA di MIN 11 Tabalong adalah lulusan dari STKIP PGRI Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Namun tidak menutup kemungkinan adanya segelincir guru yang bukan alumnus perguruan tinggi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berhasil melaksanakan belajar mengajar dengan baik.¹ Guru terlihat saat observasi sangat menguasai pembelajaran IPA dan tidak terlihat beliau kesulitan dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang yang guru miliki sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), cet. Ke-VII. h. 101

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2017 dengan guru IPA MIN 11 Tabalong bahwa pengalaman mengajar beliau kurang lebih 12 tahun, 7 tahun di sekolah lain, 5 tahun di MIN 11 Tabalong. Beliau mengajar mata pelajaran IPA ini sudah lama dengan pengalaman beliau terlihat saat peneliti melakukan observasi sewaktu beliau mengajar di dalam kelas, beliau sangat terampil dan baik dalam menyampaikan materi kepada siswa dan beliau juga pandai mengelola kelas. Hal ini sehubungan dengan teori bahwa pengalaman mengajar sangatlah diperlukan, setiap orang harus mencari dan berusaha untuk memilikinya. Dengan pengalaman akan melahirkan figur guru yang profesional dan ideal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.² Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman mengajar yang sudah lama, beliau terlihat tidak kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran dan bisa mengelola kelas dengan baik.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPA sangat baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa. Saat pelajaran IPA berlangsung mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran seperti buku tulis, buku paket IPA meskipun tanpa diperintah gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran IPA bahwa siswa semangat dan antusia belajar saat pembelajaran berlangsung.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), h. 133

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa menyukai, senang dan bersemangat dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen. Terlihat siswa antusias dalam pembelajaran berlangsung.

2) Perhatian Siswa

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa siswa cukup baik dalam memperhatikan pembelajaran meskipun juga terkadang ada yang masih ada yang bercanda ataupun sibuk dengan pekerjaan yang lain, tetapi guru langsung menegur siswa tersebut dengan memberi pertanyaan dan bisa juga meminta siswa mengulang ucapan guru sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau benda atau sekumpulan suatu objek.³

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai, hanya saja laboratorium IPA belum ada, akan tetapi pembelajaran IPA tetap berjalan dengan baik dan lancar dengan media seadanya dan sederhana sesuai yang diharapkan guru.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56